

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jajanan adalah pangan tertentu yang beresiko tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang karena selain berhubungan dengan zat gizinya juga rawan terhadap kontaminasi bibit penyakit, akibat rendahnya kualitas makanan dan minuman serta tingkat kebersihan pedagang minuman.

Minuman jajanan adalah pangan tertentu yang rawan terhadap kontaminasi bibit penyakit akibat rendahnya kualitas minuman dan tingkat kebersihan pedagang minuman. Dari sekian banyak kalangan yang mengkonsumsi jajanan es sirup yang sering terkena bibit penyakit yaitu anak-anak dibawah umur, contohnya murid Sekolah Dasar yang belum dapat memilih makanan dan minuman jajanan yang sehat dan bersih, selain itu juga mereka belum terbiasa mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan. Penyakit yang sering ditimbulkan oleh makanan dan minuman yang tidak aman ini salah satunya adalah diare.

Makanan dan minuman pangan merupakan salah satu isu penting yang sekarang ini menjadi salah satu perhatian dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Suatu produk pangan dapat dinyatakan aman untuk dikonsumsi apabila telah memenuhi persyaratan mutu baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologi serta dinyatakan aman apabila tidak mengandung bakteri patogen, yaitu bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan pada manusia yang mengkonsumsinya. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan mutu mikrobiologis, produk pangan juga tidak perlu mengandung bakteri indikator sanitasi, yaitu bakteri yang keberadaannya dalam suatu produk pangan menunjukkan indikasi rendahnya tingkat sanitasi yang diterapkan dalam penanganan produk pangan tersebut.

Minuman jajanan di sekolah banyak menjadi sorotan dalam beberapa kasus keracunan atau pencemaran makanan dan minuman. Frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan tahun 2004 tertinggi terjadi pada anak Sekolah Dasar (SD) yaitu 19 kejadian dengan jumlah korban sakit sebanyak 575 orang (Badan POMRI, 2006). Di Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun

2005, ditemukan sebanyak 32% minuman jajanan anak sekolah yang dijual di sekitar sekolah tergolong tidak sehat. Pada tahun 2007 terjadi 28 kejadian KLB Keracunan minuman pangan (16%) yang terjadi di lingkungan sekolah dengan korban terpapar 3894 siswa dan korban yang sakit 1336 siswa. Minuman pangan jajanan berkontribusi sebesar 28,57% sebagai pangan penyebab KLB (BPOM, 2008).

Pada tahun 2005, Badan POM RI telah melakukan pengujian terhadap 861 contoh/responden makanan jajanan anak di sekolah, di 195 sekolah dasar di 18 kota, seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandar Lampung, Denpasar, dan Padang. Hasil uji menunjukkan bahwa 39,9% (344 contoh/responden) tidak memenuhi syarat keamanan pangan, sedangkan batas maksimum coliform pada jajanan es sirup yang ditetapkan oleh SNI yaitu  $2 \times 10^1$  koloni/ml. Misalnya, es sirup atau es buah (48, 2%) dan minuman ringan (62, 5%) yang banyak dikonsumsi anak-anak mengandung bahan berbahaya dan tercemar bakteri patogen (BPOM 2005).

Mikroba patogen seperti *Salmonella thypii*, *Escherichia coli*, *Vibrio cholera* merupakan mikroba yang dapat menyebabkan penyakit serius pada konsumen. Oleh karena itu, untuk mengatasi kehadiran mikroba patogen tersebut dalam pangan perlu dilakukan sanitasi pangan yang baik. Baik tidaknya sanitasi tersebut dapat diukur melalui deteksi kehadiran mikroba indikator pada produk pangan tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan kondisi higienis es sirup yang disajikan kepada konsumen di SDN Kota Tengah Gorontalo. Mikroba indikator yang akan dideteksi adalah Coliform, dengan alasan jenis bakteri indikator ini merupakan bakteri yang paling sering digunakan sebagai parameter sanitasi dan keamanan pangan serta lebih mudah mengkontaminasi pangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Uji bakteri coliform pada jajanan es sirup di sekitar SDN Kecamatan Kota Tengah Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah jajanan es sirup yang ada di sekitar SDN Kota Tengah Gorontalo mengandung bakteri coliform?
- b. Apakah jumlah bakteri coliform pada jajanan es sirup yang ada di sekitar SDN Kota Tengah Gorontalo melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh SNI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk menguji jajanan es sirup yang ada di sekitar SDN Kota Tengah Gorontalo mengandung bakteri coliform.
- b. Untuk menghitung jumlah bakteri coliform pada jajanan es sirup yang ada di sekitar SDN Kota Tengah Gorontalo melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh SNI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat menambah informasi mengenai kualitas jajanan es sirup di kota gorontalo.

### **2. Bagi Instansi**

Sebagai bahan masukan kepada sekolah-sekolah, Dinas Kesehatan dan Balai POM kiranya dapat memantau penjualan minuman es sirup yang ada di Sekolah khususnya anak-anak SD serta lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan jajanan es sirup tersebut.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang tingkat keamanan jajanan es sirup bagi kesehatan khususnya dikalangan anak di bawah umur.